

PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI GUGUS 3 KECAMATAN ADONARA BARAT KABUPATEN FLORES TIMUR

* Yosefina Emi Tolan¹, Maria Finsensia Ansel², Chatarina Novianti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Flores

*Email: yosefinatolan17@gmail.com

Abstrak - Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana motivasi kerja di sekolah dasar gugus 3 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur?. 2. Bagaimana kinerja guru di sekolah dasar gugus 3 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur?. 3. Apakah ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar gugus 3 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur?. Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui motivasi kerja guru di sekolah dasar gugus 3 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur. 2. Untuk mengetahui kinerja guru di sekolah dasar gugus 3 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur. 3. Untuk mengetahui motivasi kerja dan kinerja guru di sekolah dasar gugus 3 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik angket atau kusioner dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Dalam pembahasan hasil penelitian yang telah diuji antara motivasi kerja dan kinerja guru memiliki pengaruh yang positif, hal tersebut dibuktikan dalam perhitungan analisis regresi sederhana dengan koefisien determinasi (r) 0,516% dengan demikian menunjukkan bahwa motivasi kerja mempengaruhi kinerja guru di sekolah dasar Gugus 3 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur sebesar 51,60% sisanya 48,40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Motivasi Kerja; Kinerja Guru; dan Gugus 3 Kecamatan Adonara Barat.

PENDAHULUAN

Menjadi seorang guru memiliki tugas yang sangat berat. Selain menjadi seorang pendidik guru juga harus menjadi manajer yang akan mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi didalam kelas. Jika seorang guru tidak memiliki profesionalitas yang tinggi, maka kinerja yang diciptakan tidak akan berjalan secara optimal dan jelas. Menurut Sedarmayanti (2011) "kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran". Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu: sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja), pendidikan, keterampilan, manajemen kepemimpinan, tingkat penghasilan, gaji dan kesehatan, jaminan sosial,

iklim kerja, sarana prasarana, teknologi, kesempatan berprestasi.

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi pengaruh dalam meningkatkan kinerja guru adalah memiliki motivasi kerja dalam diri setiap individu. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini yang ada pada diri setiap orang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Menurut Supardi (2013:51) salah satu variabel yang mempengaruhi aspek kinerja guru adalah variabel psikologis, yang meliputi: "persepsi, sikap, kepribadian, belajar, motivasi, kepuasan kerja, iklim kerja." Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang telah dijelaskan diatas, maka salah satu

yang mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi kerja yang dimiliki oleh masing-masing individu. Aspek kinerja ini berhubungan dengan motivasi yang dimiliki oleh seseorang dalam dirinya atau dari orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Uno dan Lamatenggo (2012:62) “kinerja adalah interaksi antara kemampuan seseorang dengan motivasinya”. Menurut pendapat ini, kinerja merupakan penjumlahan antara kemampuan dan motivasi kerja yang dimiliki oleh seseorang.

Oleh karena itu dapat dinilai kinerja guru dilakukan melalui indikator-indikator dari setiap aspek kinerja antara lain: 1) kualitas kerja: indikatornya adalah membuat perencanaan program pengajaran, menguasai bahan pelajaran, dan menilai kemajuan belajar mengajar. 2) kecepatan/ketepatan kerja: indikatornya adalah menyelesaikan program pengajaran sesuai kalender akademik. 3) inisiatif dalam kerja: indikatornya adalah menggunakan media dalam pembelajaran dan menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, Untuk mengetahui kinerja seseorang maka seorang pemimpin atau kepala sekolah harus menetapkan standar kinerjanya terlebih dahulu standar kinerja ini merupakan suatu tolak ukur perbandingan yang digunakan untuk menentukan antara apa yang telah dilakukan dengan apa yang diharapkan. Jika kinerja guru tidak baik maka kualitas pendidikan yang dihasilkan juga tidak baik. Selain itu juga, adanya sarana dan prasarana, kurikulum dan semua komponen yang ada didalam lingkungan

sekolah diharapkan untuk bisa menunjang kinerja guru.

Seorang pendidik dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan tugasnya apabila didalam menerapkan pendidikannya telah mampu meningkatkan motivasi anak didiknya dalam belajar, baik disekolah maupun dimasyarakat. Karena motivasi kerja guru merupakan hal yang sangat menunjang kinerja guru. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan komponen yang penting didalam kinerja kerja individu.

Menurut Uno (2010:3) “motivasi tidak diamati secara langsung, namun dapat diinterpretasikan melalui tingkah lakunya”. Tingkah laku ini bisa berupa tindakan yang diambil dalam menyelesaikan tugasnya. Motivasi merupakan salah satu faktor penggerak yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Seorang guru jika memiliki motivasi tinggi dalam pekerjaannya tentu akan terdorong untuk melakukan pekerjaannya yang sebaik mungkin secara efektif dan efisien, sehingga tujuan awal guru yang telah direncanakan dapat dihasilkan dengan baik. Guru merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dan sangat strategis dalam sistem pendidikan. Guru merupakan faktor yang dominan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan, karena guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan dengan teman kerja, gaji, rasa aman dalam pekerjaan, kehidupan pribadi, kondisi kerja dan status. Motivasi kerja guru merupakan faktor penting dalam peningkatan kinerja guru karena sebagai dorongan utama setiap guru

melaksanakan tugas profesinya sesuai ketentuan tertentu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, karena pada dasarnya motivasi itu selain sebagai pendorong suatu proses dan pengarah pada tujuan juga memberi semangat bagi guru dalam meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti ketika melakukan PPL dilokasi penelitian, ketika wawancara dengan beberapa orang guru yang berinisial ibu (in) mengatakan masih banyak sekolah-sekolah yang gurunya masih kurang memiliki potensi kerja yang kurang baik dan acuh tak acuh terhadap program atau kegiatan yang di buat. Sedangkan ibu berinisial (at) mengatakan bahwa masih banyak guru yang tidak menyiapkan perangkat pembelajaran dengan lengkap misalya rencana pelaksanaan harian, presensi, kisi-kisi soal dan KKM. Dengan demikian hal tersebut disebabkan karena rendahnya motivasi maka akan berdampak pada rendahnya hasil kerja guru. Banyak pelitian terdahulu yang sudah meneliti tentang pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru, ini menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan mengenai kinerja guru yang kurang maksimal. Permasalahan mengenai motivasi kerja terhadap kinerja guru yang masih kurang ini secara tidak langsung sudah mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia, sehigga permasalahan ini perlu diteliti lagi.

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul. “ Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus 3 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana motivasi kerja di sekolah dasar gugus 3 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur?. 2. Bagaimana kinerja guru di sekolah dasar gugus 3 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur?. 3. Apakah ada pengaruh motivasi kerj terhadap kinerja guru sekolah dasar gugus 3 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur?.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui motivasi kerja guru di sekolah dasar gugus 3 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur. 2. Untuk mengetahui kinerja guru di sekolah dasar gugus 3 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur. 3. Untuk mengetahui motivasi kerja dan kinerja guru di sekolah dasar gugus 3 Kecamatan Adonara Barat Flores Timur

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah salah satu proses yang terdiri dari beberapa langkah, salah satunya adalah menentukan desain penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel dimana terdapa variabel bebas dan variabel terikat.

Pendekatan kuantitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap fenomena dan bagian-bagian serta hubungannya. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris dimana data-data berbentuk sesuatu yang dapat dihitung, penelitian kuantitatif memperhatikan pengumpulan dan analisis dalam bentuk numerik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menentukan hubungan antara dua variabel dalam suatu populasi (Sugiyono, 2014:25).

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Arikunto (2014:174). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan Sugiyono (2018:121). Menurut Novalia dan Syazali (2014 :5) teknik sampling adalah data yang digunakan dalam penelitian, ada yang diambil dari populasi dan sampel (bagian dari populasi).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan peserta yang ada dalam populasi itu. Peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin

mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yakni guru-guru yang ada di gugus 3 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur.

Pengumpulan data pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik angket atau kusioner dan teknik dokumentasi.

Uji regresi sederhana ini dilakukan untuk memprediksi seberapa besar tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dibuat-ubah). Rumusan persamaan sederhana yang diuji adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = Nilai konstanta jika X=0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan angka variabel dependen

X = Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah nyata (a) yang bisa digunakan adalah 5% atau 0,05 maka dengan menggunakan *SPSS for windows versi 23,00*.

Ha diterima : Jika angka signifikan lebih besardari a = 5%

Ho diterima : Jika angka signifikan lebih kecil dari a = 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Arikunto 20019). Penelitian korelasi merupakan suatu bentuk penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna manentukan, apakah ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yang menjadi variabel bebas adalah motivasi kerja dan variabel terikat adalah kinerja guru. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Gugus 3 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur yang berjumlah 48 orang.

Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* Pearson dengan nilai signifikansi 5%. Sesuai dengan aktivitas analisis data primer maka, masing-masing instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki aktivitas uji dengan melihat aktivitas r_{hitung} yang dibandingkan dengan r_{tabel} , dimana r_{tabel} yang diperoleh melalui $df = n - 2$ (sig. 5%, $n =$ jumlah sampel). Adapun nilai r_{tabel} dengan sampel ($n = 48$), $df = (48 - 2) = 46$ pada alpha 5% adalah 0,2845. Adapun aktivitas rekapitulasi rangkuman uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Rangkuman Uji Validitas

Nomor Butir	R hitung	R tabel	Interprestasi
Variabel Fasilitas Motivasi Kerja			
1	0,503	0,2845	Valid
2	0,342	0,2845	Valid
3	0,418	0,2845	Valid
4	0,709	0,2845	Valid
5	0,457	0,2845	Valid
6	0,561	0,2845	Valid

7	0,680	0,2845	Valid
8	0,325	0,2845	Valid
9	0,603	0,2845	Valid
10	0,647	0,2845	Valid
11	0,657	0,2845	Valid
12	0,432	0,2845	Valid
13	0,304	0,2845	Valid
14	0,669	0,2845	Valid
15	0,631	0,2845	Valid
Variabel Kinerja Guru			
1	0,612	0,2845	Valid
2	0,616	0,2845	Valid
3	0,590	0,2845	Valid
4	0,587	0,2845	Valid
5	0,385	0,2845	Valid
6	0,361	0,2845	Valid
7	0,300	0,2845	Valid
8	0,608	0,2845	Valid
9	0,522	0,2845	Valid
10	0,360	0,2845	Valid
11	0,556	0,2845	Valid
12	0,779	0,2845	Valid
13	0,536	0,2845	Valid
14	0,363	0,2845	Valid
15	0,319	0,2845	Valid
16	0,334	0,2845	Valid
17	0,751	0,2845	Valid
18	0,641	0,2845	Valid
19	0,815	0,2845	Valid
20	0,766	0,2845	Valid
21	0,791	0,2845	Valid
22	0,744	0,2845	Valid
23	0,791	0,2845	Valid
24	0,864	0,2845	Valid
25	0,818	0,2845	Valid

Sumber: olah data,

Dilihat dari Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* (r_{hitung}) untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,2845 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 15 item pernyataan Motivasi Kerja dan 25 item pernyataan Kinerja Guru dari masing-masing variabel dinyatakan valid dan layak dijadikan sebagai bahan penelitian.

Pengujian reliabilitas angket dalam penelitian ini digunakan uji statistic *Cronbach Alpha* dengan bantuan program computer menggunakan *software IBM SPSS for windows versi 24*. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0,60. Adapun aktivitas uji reliabilitas dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Aktivitas Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Interprestasi
1	Motivasi Kerja	0,704	Reliabel
2	Kinerja Guru	0,737	Reliabel

Sumber:olah data primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dari variable penelitian ini memiliki standar reliabel atau kriteria tinggi. Untuk nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel Motivasi Kerja 0,704 dan variabel Kinerja guru sebesar 0,737 dengan standart reliabel 0,60. Maka dapat dinyatakan bahwa item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel serta layak dijadikan bahan penelitian.

Variable Motivasi Kerja diukur melalui angket yang terdiri dari 15 butir instrumen dengan *Skala Likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban, dengan jumlah 48 responden. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh rekapitulasi hasil pengisian angket dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 24.00*. Hasil pengolahan data statistik untuk variable Motivasi Kerja diperoleh rata-rata dan standar deviasi seperti yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Statistik Data Motivasi Kerja Guru

Statistic		
Motivasi kerja guru		
N	Valid	48
	Missing	0
Mean		45,71
Std. Error of Mean		,646
Median		47,00
Mode		48
Std. Deviation		4,477
Variance		20,041
Range		21
Minimum		33
Maximum		54
Sum		2194

Berdasarkan hasil olah data pada table 4.1 diperoleh skor tertinggi (maksimum) = 54; skor terendah (minimum) = 33; nilai; rata- rata (mean) = 45,71; range = 21; median = 47,00; Standard deviasi = 4,477, dan total (sum) = 2194.

Variable Kinerja guru diukur melalui angket yang terdiri dari 25 butir instrumen dengan *Skala Likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban, dengan jumlah 48 responden. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh rekapitulasi hasil pengisian angket dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 24.00*. Hasil pengolahan data statistik untuk variable Kinerja guru diperoleh rata-rata dan standar deviasi seperti yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Statistik Data Kinerja Guru

Statistic		
Kinerja guru		
N	Valid	48
	Missing	0
Mean		78,23
Std. Error of Mean		1,174

Median	79,50
Mode	81
Std. Deviation	8,135
Variance	66,180
Range	42
Minimum	29
Maximum	91
Sum	3755

Berdasarkan hasil olah data pada table 4.7 diperoleh skor tertinggi (maksimum) = 91; skor terendah (minimum) = 49; nilai; rata-rata (mean) = 78,23 range = 42; median = 79,50; Standard deviasi = 8,135, dan total (sum) = 3755.

Untuk analisis data, peneliti menggunakan analisis data distribusi frekuensi, sedangkan mencari pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru peneliti menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variable terikat.

Tabel 4.15 Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(constant)	67,592	12,203	5,539	,000
	Motivasi kerja	,233	,266		,006
			,128	5,876	

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Pada table *Coefficients*^a pada kolom B pada *constant* (a) adalah, 67,592 sedang nilai Mitivasi Kerja (b) adalah 0,233 sehingga persamaan regresi dapat ditulis: $Y = a + bX$ atau $67,592 + 0,233 X$.

Persamaan regresi ini mempunyai makna bahwa karena koefisien regresi yang diperoleh bertanda positif (+) artinya kenaikan variabel Kinerja Guru akan diikuti oleh kenaikan variabel Motivasi Kerja. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa jika variabel Motivasi Kerja meningkat satu point, maka akan diikuti dengan meningkatnya variabel Kinerja Guru, dan sebaliknya jika variabel Motivasi Kerja menurun masing-masing satu point, maka akan diikuti dengan menurunnya variabel Kinerja Guru.

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan antara Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru dapat dilihat dari hasil uji F. Kriteria pengujiannya apabila nilai p value < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of squares	Df	Mean Squares	F	Sig
Regression	51,015	1	51,015	10,767	,001
Residual	3059,464	46	66,510		
Total	3110,479	47			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

Hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 10,767$ dan nilai p value = 0,001. Karena nilai signifikansi < 0,05, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga H_a yang berbunyi “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Gugus 3 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur”

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian

pengaruh variabel bebas yaitu variabel Motivasi kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Gugus 3 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur.

Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Mode	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1					
(constant)	67,592	7,851		4,362	,001
	,233	,266	,128		,006
Motivasi Kerja				5,876	

a. Dependent variabel: Kinerja Guru (Y)

Hasil pada tabel di atas, koefisien regresi untuk variabel Motivasi Kerja sebesar 67,592 dan diperoleh pula konstanta sebesar 0,233, sehingga model regresi yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 67,592 + 0,233 X$$

Model tersebut menunjukkan bahwa Setiap terjadi kenaikan satu skor Motivasi Kerja akan diikuti kenaikan Kinerja Guru sebesar 0,233, apabila variabel lainnya dianggap tetap. Dari hasil uji parsial untuk variabel Motivasi Kerja diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,876 dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga H_a “ada pengaruh yang positif dan signifikan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Gugus 3 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur”

Uji ini digunakan untuk melihat besarnya pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Gugus 3 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur.

Tabel 4.18 Hasil Koefisien determinasi Model summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,528	,516	,505	8,155

a. Predictors: (Constant), Motivasi kerja Guru

b. Dependent Variabel :Kinerja Guru

koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program komputasi SPSS for Windows release 24 diperoleh nilai koefisien determinasi simultan (R^2) *adjusted R square* sebesar 0,516, dengan demikian menunjukkan bahwa Motivasi Kerja mempengaruhi Kinerja Guru di Sekolah Dasar Gugus 3 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur sebesar 51,60% dan sisanya 48,40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Setelah dilakukan analisis statistik, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Motivasi Kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Guru di Sekolah Dasar Gugus 3 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur. Hal tersebut terlihat dari koefisien determinasi parsial (R^2) yang didapatkan dari perhitungan yaitu sebanyak 51,60% dan sebagiannya dipengaruhi oleh faktor lain yaitu sebanyak 48,40% yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan motivasi kerja tergolong dalam kategori sedang dengan presentase 58,33% atau sebanyak 28 orang. Motivasi adalah sebuah

dorongan untuk bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan dorongan ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Motivasi adalah dorongan, mengarahkan dan mengkekalkan suatu tingkah laku yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat (Windari,2011-24).

Menurut pendapat (Uno 2010:3) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi motivasi merupakan suatu kondisi internal dalam diri seseorang untuk mencapai suatu keinginan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha menjadi suatu perubahan pada tingkah laku yang lebih baik untuk mencapai suatu kebutuhan.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan kinerja guru tergolong dalam kategori sedang dengan presentase 11,76% atau sebanyak 4 orang. Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kinerja guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila suatu tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Darmadi,2018:34)

Menurut Mohamad Arifin (2017:14) kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat

keberhasilan seorang guru dalam menjalankan tugas dan pendidikan sesuai dengan tanggungjawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel (X) Motivasi Kerja Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Gugus 3 Kecamatan Donara Barat Kabupaten Flores Timur. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis regresi sederhana diperoleh dari koefisien korelasi (R) =0,516 yang menyatakan bahwa indeks korelasi (r) motivasi kerja terhadap kinerja guru adalah cukup dengan pengaruh sebesar 0,516 atau 51,6%. Hal ini berarti pengaruh motivasi kerja memberikan kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 51,6% sedangkan sisanya 48,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya, diketahui nilai F berada pada 10,767 dengan signifikansi 0,001. Nilai lebih kecil 0,005 ($0,001 < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis diterima atau dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi kerja berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Gugus 3 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur. Hasil penelitian yang sama juga pernah diteliti oleh peneliti terdahulu yaitu Mustika Sulisto Ningsi (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru di MA-AL Hikmah dengan korelasi variabel bebas dan variabel

terikat 0,648. Selain itu sebesar 0,237 pada taraf signifikan 10% hal ini berarti variabel (X) motivasi kerja terhadap variabel (Y) kinerja guru adalah 23,7% sehingga masih ada sisa 76% faktor yang lain mempengaruhi kinerja guru.

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Guru yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala jenis permasalahan yang dihadapi dengan harapan mencapai hasil yang lebih baik.

Kinerja guru adalah seluruh aktivitas yang dilakukan dalam mengemban amanah dan tanggung jawab dalam mendidik, mengaja, membimbing mengarahkan dan memandu peserta didik dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangan. Kinerja guru pada dasarnya lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya sebagai pendidik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang dibahas motivasi kerja tergolong dalam kategori sedang yaitu dengan jumlah presentase 58,33% atau sebanyak 28 orang, namun masih ada ketogori yang t tinggi 22,92% atau 11 orang dan kategori yang sangat tinggi 6,25% atau sebanyak 3 orang dan kategori rendah sebanyak 12,50% atau sebanyak 6 orang. Dengan hasil yang diperoleh motivasi kerja guru di Sekolah Dasar Gugus 3 Kecamatan Adonara Barat kabupaten Flores Timur sudah berjalan dengan baik. 2. Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Gugus 3 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur dari

hasil yang dibahas berada dalam kategori sedang 11,76% atau sebanyak 4 orang, namun masih ada kategori tinggi 55,88% atau 19 orag dan masih memiliki kategori yang sangat tinggi 67,65% atau sebanyak 23 orang sedangkan kategori yang rendah adalah 5,88% atau sebanyak 2 orang. 3. Dalam pembahasan hasil penelitian yang telah diuji antara motivasi kerja dan kinerja guru memiliki pengaruh yang positif, hal tersebut dibuktikan dalam perhitungan analisis regresi sederhana dengan koefisien determinasi (r) 0,516% dengan demikian menunjukkan bahwa motivasi kerja mempengaruhi kinerja guru di sekolah dasar Gugus 3 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur sebesar 51,60% an sisanya 48,40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. (2015). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. *Skripsi*, 191.
- Ahmadiansah, R. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Muhammadiyah Salatiga Reza. *JURNAL Mahasiswa Pascasarjana Magister Sains Psikologi UKSW*, 1(1), 223–236.
- Ajabar, & Marina, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Prabumulih. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi & Akuntansi)*, 3(2), Hal. 80-91. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss2.pp>

- 80
- Andriani, E. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemasang. *Universitas Negeri Semarang*, 1–71.
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 160–164. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16>
- Azis, A. Q., & Suwatno, S. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 11 Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 246. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18020>
- Ahmadiansah, R. (2018). PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU SMK MUHAMMADIYAH SALATIGA Reza. *JURNAL Mahasiswa Pascasarjana Magister Sains Psikologi UKSW*, 1(1), 223–236.
- Ardiana, T. E. (2017). Pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru akuntansi SMK di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 17(02).
- Arikunto, S. (2006). Metodologi penelitian pendidikan. *Yogyakarta: Bina Aksara*.
- Baihaqi, M. I. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Ma Ma'Arif Selorejo Blitar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 7(2), 97–106. <https://doi.org/10.30957/konstruk.v7i2.14>
- Benu, I. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar se-Kecamatan Takari Kabupaten Kupang. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n2.p82-93>
- Dewi, T. A. (2015). *PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI SMA SE-KOTA MALANG*. 3(1), 24–35.
- Eros, E. (2014). Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Jawa Tengah. *JURNAL Program Pascasarjana Universitas Terbuka*, 1(1), 2017.
- Istiarini, R., & Sukanti, S. (2012). Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 98–113. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.924>
- Supriyono, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 1–12. <https://doi.org/10.33830/jp.v18i2.269.2017>

- Suciningrum, F., Rhamanda, A. Z., & Handayani, M. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *SSRN Electronic Journal*, 4, 2166–2172.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3864629>
- Sugiyono, D. R. (2009). Metodologi penelitian pendidikan. *Bandung: Alfabeta*.